

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENGELOLAAN DAN PENGAJARAN TAMAN
PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ) MELALUI SEKOLAH GURU TAMAN
PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ) SISTEM 21 JAM**

***IMPROVING THE MANAGEMENT AND TEACHING CAPABILITY OF TAMAN
PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ) THROUGH THE 21 HOUR SYSTEM OF TAMAN
PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ)***

Mulyanto Abdullah Khoir^a

Program Studi: Pendidikan Agama Islam, Pasca Sarjana, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

mulyanto8000@gmail.com

Daliman^b

Program Studi: Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

daliman@iimsurakarta.ac.id

Kholil^c

Program Studi: Pendidikan Agama Islam, Pasca Sarjana, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

kholilsragen@gmail.com

Hamid Syarifuddin^d

Program Studi: Pendidikan Agama Islam, Pasca Sarjana, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

hamidsyariff@gmail.com

Abstrak

Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) menghadapi berbagai dinamika dan permasalahan, baik secara internal maupun eksternal. Secara internal, masalah meliputi SDM, pengelolaan, kurikulum, pendanaan, dan sarana prasarana. Secara eksternal, tantangan datang dari kurangnya perhatian orang tua, perkembangan teknologi, serta pengaruh lingkungan dan teman. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan pengelolaan dan pengajaran para pengelola dan pengajar TPQ di Tawangmangu, Karanganyar, Jawa Tengah. Pengabdian masyarakat dilakukan melalui program Sekolah Guru TPQ dengan sistem pembelajaran 21 jam yang melibatkan para pengelola dan pengajar TPQ di Nglebak dan Ngudal. Metode yang digunakan meliputi pelatihan, diskusi interaktif, dan praktik langsung. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa peserta: (1) memahami konsep strategis TPQ, (2) mampu mengelola TPQ dengan baik, (3) dapat mengajar dengan lebih menarik, dan (4) mampu menyusun kurikulum dan materi ajar yang efektif. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah peningkatan profesionalisme pengelola dan pengajar TPQ, yang berimplikasi pada peningkatan kualitas pembelajaran Al Qur'an bagi generasi masa depan.

Kata Kunci: Taman Pendidikan Al Qur'an, Pengelolaan, Kurikulum, Profesionalisme

Abstract

Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) faces various internal and external challenges. Internally, these include issues with human resources, management, curriculum, funding, and facilities. Externally, challenges stem from limited parental involvement, technological development, and environmental and peer influences. This community service aims to enhance the management and teaching skills of TPQ administrators and teachers in Tawangmangu, Karanganyar, Central Java. The program involved a TPQ Teacher School conducted in Nglebak and Ngudal with a 21-hour learning system, utilizing training, interactive discussions, and practical application. The results demonstrate that participants: (1) understood the strategic concepts of TPQ, (2) improved management capabilities, (3) taught more effectively, and (4) developed effective curricula and teaching materials. The conclusion highlights increased professionalism among TPQ managers and teachers, contributing to the enhanced quality of Quranic education for the younger generation.

Keywords: *Taman Pendidikan Al Qur'an, Management, Curriculum, Professionalism*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Al-Qur'an menjadi elemen fundamental dalam pembentukan karakter dan iman generasi muda Muslim di Indonesia. Salah satu lembaga pendidikan keagamaan non-formal yang memiliki peran strategis dalam hal ini adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Keberadaan TPQ di berbagai daerah, termasuk di wilayah Tawangmangu, merupakan wujud nyata dari komitmen masyarakat dalam mendukung penguatan nilai-nilai religius. Berdasarkan Keputusan Dirjen Kementerian Agama Nomor 91 Tahun 2020, TPQ bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, menghafal, dan memahami Al-Qur'an, serta menanamkan akhlakul karimah pada peserta didik (Abbas et al., 2023).

Namun, kondisi di lapangan menunjukkan berbagai tantangan yang signifikan. Secara internal, banyak TPQ menghadapi keterbatasan sumber daya manusia (SDM), baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Tenaga pengajar umumnya berasal dari masyarakat lokal yang secara sukarela mengabdikan waktu dan tenaga mereka. Sayangnya, sebagian besar dari mereka belum mendapatkan pelatihan yang memadai dalam bidang pedagogik maupun manajemen pendidikan.

Selain itu, pengelolaan TPQ sering kali bersifat sederhana dan kurang terorganisir. Hal ini dipengaruhi oleh minimnya pengetahuan pengelola tentang manajemen lembaga pendidikan. Faktor lain yang menjadi kendala adalah terbatasnya sarana dan prasarana (Mulyanto, 2022). Banyak TPQ di wilayah Tawangmangu yang belum memiliki fasilitas yang layak untuk mendukung proses pembelajaran, seperti ruang kelas yang nyaman, buku panduan yang memadai, atau alat peraga pendidikan yang relevan.

Di sisi lain, tantangan eksternal juga tidak kalah berat. Perkembangan teknologi yang pesat memberikan dampak signifikan terhadap pola belajar anak-anak. Akses yang luas terhadap

internet dan perangkat digital sering kali membuat anak-anak lebih tertarik pada konten hiburan dibandingkan kegiatan belajar di TPQ. Selain itu, pengaruh lingkungan dan kurangnya perhatian dari orang tua juga menjadi faktor yang melemahkan semangat anak-anak dalam mengikuti pendidikan Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi awal, beberapa permasalahan utama yang dihadapi oleh TPQ di Tawangmangu dapat dirangkum sebagai berikut:

Pertama, Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM): Sebagian besar pengajar di TPQ belum memiliki kompetensi pedagogik maupun manajerial yang cukup. Hal ini mengakibatkan metode pengajaran yang digunakan kurang menarik dan tidak efektif dalam memotivasi peserta didik.

Kedua, Pengelolaan yang Kurang Optimal: Pengelola TPQ sering kali tidak memiliki pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip manajemen pendidikan, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Akibatnya, kegiatan pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Ketiga, Minimnya Kurikulum dan Materi Ajar: Kurikulum yang digunakan sering kali bersifat generik dan tidak disesuaikan dengan kebutuhan lokal atau tingkat kemampuan peserta didik. Selain itu, banyak TPQ yang belum memiliki bahan ajar yang terstruktur dengan baik.

Keempat, Pengaruh Eksternal: Kurangnya perhatian orang tua, pengaruh negatif lingkungan, serta godaan teknologi menjadi tantangan besar dalam mempertahankan minat anak-anak untuk belajar di TPQ.

Dari permasalahan tersebut, peningkatan kompetensi pengelola dan pengajar TPQ menjadi prioritas utama. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa tenaga pendidik yang berkualitas adalah kunci keberhasilan pendidikan. Dengan memberikan pelatihan dan pendampingan kepada pengelola dan pengajar, diharapkan mereka dapat mengelola TPQ dengan lebih baik, menyusun kurikulum yang relevan, serta mengembangkan metode pembelajaran yang menarik dan efektif.

Konsep pengelolaan dalam konteks TPQ berakar pada istilah "kelola," yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti pengaturan atau pengawasan secara terstruktur. Dalam pendidikan, pengelolaan mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, yang bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang optimal (Murtopo & Maulana, 2019).

Menurut Ahmad Rohani (1991), pengajaran adalah proses interaksi aktif antara guru dan peserta didik. Guru berperan sebagai fasilitator yang memotivasi dan membimbing peserta didik

untuk mengalami proses belajar secara aktif. Dalam konteks TPQ, ini berarti pengajar tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan (Rohani, 1991).

Keputusan Dirjen Kementerian Agama Nomor 91 Tahun 2020 menegaskan pentingnya TPQ dalam membentuk keimanan, ketakwaan, dan akhlakul karimah. TPQ diharapkan mampu menghasilkan generasi muda yang tidak hanya fasih membaca Al-Qur'an, tetapi juga memahami dan mengamalkan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, pengelolaan TPQ harus dilakukan secara profesional agar mampu mencapai tujuan tersebut.

Tujuan utama dari program pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan kemampuan pengelolaan dan pengajaran di TPQ di wilayah Tawangmangu. Secara khusus, program ini bertujuan untuk:

1. Memberikan pemahaman kepada pengelola dan pengajar tentang pentingnya manajemen pendidikan yang baik.
2. Melatih pengajar dalam mengembangkan metode pembelajaran yang menarik dan efektif.
3. Membantu penyusunan kurikulum dan materi ajar yang relevan dengan kebutuhan peserta didik.
4. Meningkatkan kesadaran orang tua dan masyarakat tentang pentingnya pendidikan Al-Qur'an bagi anak-anak.

Manfaat program ini diharapkan tidak hanya dirasakan oleh pengelola dan pengajar TPQ, tetapi juga oleh peserta didik dan masyarakat secara umum. Dengan pengelolaan yang baik dan metode pembelajaran yang inovatif, diharapkan kualitas pendidikan di TPQ dapat meningkat. Hal ini akan memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter dan kemampuan anak-anak dalam memahami dan mengamalkan Al-Qur'an.

B. METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini berbentuk kegiatan yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subjek sasaran, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan mereka. Pendekatan yang digunakan bersifat holistik dengan memberikan deskripsi mendalam melalui penggunaan kata-kata dan bahasa dalam konteks alamiah tertentu serta memanfaatkan berbagai metode yang sesuai dengan karakteristik alamiah tersebut (Moleong, 2007).

Pengabdian ini juga menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu metode yang bertujuan meneliti dan menggambarkan status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi tertentu, suatu sistem pemikiran, atau peristiwa tertentu yang terjadi pada masa kini (Nasir, 1988).

Tujuannya adalah menyajikan deskripsi yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diteliti.

1. Pelaksanaan Pengabdian

Pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan yang dirancang dengan sistem pembelajaran 21 jam. Pelatihan ini dibagi menjadi 6 sesi pertemuan, di mana setiap pertemuan berlangsung selama 3,5 jam. Strategi pembelajaran yang digunakan melibatkan kombinasi antara teori, praktik, dan penugasan untuk memastikan pemahaman yang komprehensif oleh peserta. Setiap sesi dimulai dengan review materi sebelumnya serta evaluasi terhadap penugasan yang telah diberikan. Setelah itu, sesi dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran yang interaktif.

2. Strategi Pembelajaran

Untuk mencapai tujuan pengabdian, strategi pembelajaran yang digunakan meliputi:

- a. *Penyampaian Teori*: Memberikan pemahaman mendalam tentang konsep dasar dan prinsip-prinsip yang relevan.
- b. *Presentasi*: Menyediakan kesempatan bagi peserta untuk menyampaikan ide atau hasil kerja mereka secara langsung.
- c. *Diskusi dan Dialog*: Memfasilitasi komunikasi interaktif antara peserta dan fasilitator untuk memperdalam pemahaman.
- d. *Micro Teaching*: Melatih peserta dalam mengajar secara langsung dengan simulasi pembelajaran.
- e. *Praktik dan Penugasan*: Memberikan pengalaman langsung untuk menerapkan teori dalam konteks nyata.
- f. *Pendampingan*: Mendukung peserta melalui bimbingan dan konsultasi selama program berlangsung.

3. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan secara berkelanjutan selama program pengabdian untuk memastikan keberlanjutan dan kualitas pelaksanaan kegiatan. Setiap akhir sesi, dilakukan evaluasi bersama untuk menilai keberhasilan pembelajaran dan memberikan umpan balik konstruktif kepada peserta. Evaluasi ini juga berfungsi untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan penyempurnaan.

Pendekatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang menyeluruh dan relevan bagi para peserta, khususnya pengelola dan pengajar TPQ di wilayah Tawangmangu. Dengan strategi ini, diharapkan peserta dapat mengembangkan

keterampilan pengelolaan dan pengajaran yang efektif serta meningkatkan kualitas pendidikan di Taman Pendidikan Al-Qur'an.



Gambar 1: Teamwork yang terlibat dalam Sekolah Guru TPQ

Metode Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dimulai dari pembentukan tim, mengidentifikasi masalah, perencanaan program kegiatan, penyusunan materi ajar, pelaksanaan kegiatan, penyusunan laporan dan evaluasi. Jika digambarkan dalam bentuk gambar sebagai berikut:



Prosedur pelaksanaan program dijalankan seperti alur yang terdapat dalam diagram di atas. Dimulai dari pembentukan tim yang dilanjutkan mengidentifikasi masalah yang ada seputar TPQ. Kemudian tim menentukan jenis kegiatan yang akan dilakukan setelah melakukan survey,

pengumpulan data dan menganalisis data tersebut untuk menentukan program pengabdian yang tepat sesuai dengan kebutuhan.

Selanjutnya team membuat materi ajar sebelum melaksanakan program kegiatan tersebut. Setelah kegiatan penentuan jenis kegiatan dengan bekal data yang lengkap, tim akan lebih mudah untuk masuk ke tahapan pelaksanaan kegiatan dengan menyiapkan segala kebutuhan dan hal-hal terkait yang akan dilakukan berkenaan dengan kegiatan tersebut.

Setelah itu, team baru Menyusun laporan hasil kegiatan serta melaksanakan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan program tersebut dan hal-hal yang perlu diperbaiki. Dari evaluasi inilah team mampu mendapatkan hasil dan kesimpulan dari program kegiatan yang telah dilaksanakan tersebut.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan Sekolah Guru TPQ di Tawangmangu berhasil mencapai target yang telah ditetapkan. Sebanyak 30 peserta, yang terdiri dari pengelola dan pengajar TPQ di wilayah Nglebak dan Ngudal, Tawangmangu, berpartisipasi secara aktif dalam seluruh sesi pelatihan selama 21 jam. Para peserta menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka tentang pengelolaan dan pengajaran TPQ. Hal ini terlihat dari kemampuan mereka dalam menyusun kurikulum, merancang materi ajar, serta mengimplementasikan metode pembelajaran yang menarik dan interaktif.

Program ini juga berhasil meningkatkan keterampilan peserta dalam micro teaching. Melalui simulasi pengajaran, peserta menunjukkan penguasaan teknik-teknik mengajar yang efektif, termasuk pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi sederhana. Selama sesi diskusi dan dialog, peserta mampu mengidentifikasi tantangan di TPQ masing-masing, seperti keterbatasan sumber daya dan kurangnya keterlibatan orang tua, serta menyusun solusi praktis untuk mengatasinya. Penugasan yang diberikan, seperti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis Al-Qur'an, diselesaikan dengan baik oleh mayoritas peserta (Nasir & Rijal, 2020).

Dampak dari pelatihan ini terlihat pada evaluasi akhir program, di mana lebih dari 80% peserta melaporkan peningkatan kepercayaan diri dan keterampilan mengajar. Selain itu, hasil monitoring menunjukkan adanya perubahan positif dalam cara peserta mengelola TPQ, termasuk kemampuan mereka dalam mengadakan evaluasi internal. Program ini tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada peserta, tetapi juga memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas

pendidikan Al-Qur'an di komunitas lokal, menjadikannya lebih relevan dan menarik bagi generasi muda.

1. Alasan Memilih Subjek Dampingan

Subjek dampingan dalam program Sekolah Guru Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) ini adalah Yayasan Janatul Firdaul yang terletak di Desa Nglebak tepatnya di Dusun Ngudal, Desa Nglebak, Tawangmangu, Karanganyar, Jawa Tengah. Mengapa terletak di Desa Nglebak dan Yayasan Janatul Firdaul dipilih sebagai subyek dampingan:

- a. Desa Nglebak adalah sebuah wilayah yang berada di lereng sebelah barat Gunung Lawu yang terletak di ketinggian 975 dpl. dengan jarak dari Kecamatan Tawangmangu sejauh 4 kilometer, sedangkan dari Kabupaten sejauh 26 kilometer, sehingga diharapkan kegiatan Pengabdian Masyarakat yang berupa Sekolah Guru TPQ ini dapat dilakukan secara maksimal.
- b. Cukup mudahnya akses ke Desa Nglebak terutama di dusun Ngudal untuk dioptimalkan dan diorganisir sehingga memudahkan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan Pegabdian Masyarakat dengan program Sekolah Guru TPQ.
- c. Terjalannya komunikasi yang intensif Yayasan Janatul Firdaul dengan berbagai unsur terkait seperti para pengurus dan pengelola Taman Pendidikan Al Qur'an, tokoh masyarakat, Badko TPQ, pemerintah desa dan kecamatan sehingga program tersebut dapat berjalan lebih maksimal.



Gambar 2: Peserta Sekolah Guru TPQ

2. Kondisi Subjek Dampungan Saat ini

Hampir di tiap masjid dan mushola di daerah Tawamangu memiliki Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ). Kegiatan Taman Pendidikan Al Qur'an berjalan khususnya di sore hari. Mereka mengelola dan mengajar berdasarkan kesadaran untuk menghidupkan Taman Pendidikan Al Qur'an, belum memiliki konsep yang utuh tentang TPQ itu sendiri. Dalam perjalanannya, Taman Pendidikan Al Qur'an tidak lepas dari berbagai dinamika dan problem yang terjadi, baik secara internal maupun eksternal. Secara internal biasanya problem yang muncul berkaitan dengan SDM, pengelolaan, kurikulum, pendanaan dan sarana prasarana. Sedangkan secara eksternal biasanya terkait dengan kurangnya perhatian orang tua atau wali, perkembangan teknologi serta pengaruh lingkungan dan teman (Khoir et al., 2022).

a. Problem SDM

Problem SDM terjadi merata hampir diseluruh Lembaga yang menyelenggarakan Taman Pendidikan Al Qur'an. Biasanya problem SDM berupa minimnya tenaga pengajar. Hal ini terkait dengan persepsi bahwa TPQ/TPA hanyalah kegiatan tambahan sehingga kadang kurang mendapatkan perhatian tersendiri.

Banyak di antara para pengajar hanya karena kesadaran ingin menghidupkan TPQ/TPA dan memakmurkan masjid. Belum lagi jika muncul problem lain yang mengiringi seperti terjadinya kekurangharmonisan di antara pengurus masjid. Hal ini berdampak terhadap penyelenggaraan TPQ/TPA. Bahkan TPQ/TPA tidak mendapatkan perhatian yang semestianya yang pada akhirnya hanya sekedar jalan dan inisiatif serta kesadaran orang-orang yang ingin menghidupkannya.

Solusi dari problem SDM ini adalah dengan merubah mindset bersama bahwa TPQ/TPA sangat penting menjadi gerbang pertama mendidik generasi Qur'ani. Memberikan kesadaran kepada semua pihak yang terlibat, baik para ustadz/ah, pengurus masjid maupun pihak-pihak terkait akan penting TPQ/TPA tersebut.

Selain itu dengan memberikan berbagai training, pelatihan dan pembekalan berkaitan dengan pengajaran, pengelolaan dan kemampuan penguasaan materi-materi pembelajaran TPQ/TPA.

b. Problem Pengelolaan

Pengelolaan Taman Pendidikan Al Qur'an berbeda dengan pengelolaan pendidikan resmi lainnya seperti sekolah, tempat les, bimbingan belajar dan lainnya. Karena itu, pengelola harus memahami dengan baik karakter TPQ/TPA sehingga tidak dapat diterapkan layaknya Lembaga Pendidikan formal yang sudah mapan dalam hal manajemen pengelolaannya.

Maka pengelola TPQ/TPA harus memaksimalkan potensi yang ada dengan tidak menghilangkan ciri dan karakter khas TPQ/TPA serta tujuan diselenggarakan TPQ/TPA tersebut.

Namun demikian, TPQ/TPA tidak boleh dikelola asal-asal tanpa pengetahuan tentang tata Kelola TPQ/TPA. Jika ini terjadi, maka hanya sekedar jalan dan tidak berkembang. Materinyapun biasanya berulang-ulang karena tidak memiliki patokan materi ajar yang baik.

Selain itu, pengelola harus melibatkan berbagai pihak terkait termasuk keterlibatan wali santri dalam berbagai kegiatan pembelajaran TPQ/TPA.

c. Problem Kurikulum

Problem kurikulum ini hampir terjadi terhadap semua Lembaga penyelenggara Taman Pendidikan Al Qur'an. Biasanya tergantung ustadz atau tenaga pengajar. Mereka tidak memiliki kurikulum yang berkelanjutan yang masing-masing ada target yang harus dicapai. Biasanya pula anak-anak dijadikan satu tanpa ada klasifikasi umur dan kemampuan yang dimiliki, baik kemampuan membaca maupun kemampuan ulumudin dasar yang telah diperoleh anak.

Karena itu para pengelola dan pengurus TPQ/TPA harus dari awal merancang kurikulum sederhana TPQ/TPA. Termasuk jenjang Pendidikan, target masing-masing semester dan materi yang diajarkan.

Karena itu perlu adanya pelatihan-pelatihan dan training tentang kurikulum TPQ/TPA yang diikuti oleh pengurus dan guru-guru pengajar. Hal ini untuk meningkatkan kualitas TPQ/TPA sehingga berjalan maksimal sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai pada masing-masing tingkat.

d. Problem Pendanaan

Problem pendanaan juga terjadi hampir penyelenggara TPQ/TPA yaitu minimnya dana operasional untuk menjalankan penyelenggaraan TPQ/TPA tersebut.

Maka pengurus harus memetakan potensi-potensi pendanaan yang dapat digali untuk penyelenggaraan TPQ/TPA dan bagaimana mengatasi problem pendanaan ini.

e. Problem Sarana Prasarana

Taman Pendidikan Al Qur'an biasanya berjalan dengan sarana prasarana apa adanya. Hal ini tidak mengapa untuk menggerakkan TPQ/TPA harus berjalan dengan kondisi sesederhana mungkin. Akan tetapi sarana prasarana tersebut dapat diadakan sesuai dengan kebutuhan dasar yang paling mendesak seperti peralatan yang terkait dengan kegiatan belajar mengajar.

Pengadaan ini pun dapat melibatkan berbagai pihak terkait, baik takmir masjid, jamaah masjid, donatur maupun orang tua wali santri. Segala kebutuhan dasar TPQ/TPA dapat dikomunikasikan kepada mereka sehingga ada kepedulian bersama dan rasa kepemilikan terhadap lembaga penyelenggara TPQ/TPA tersebut (Mulyono, 2014).

Selain problem-problem internal tersebut, juga terdapat problem-problem eksternal seperti dengan kurangnya perhatian orang tua atau wali, perkembangan teknologi serta pengaruh lingkungan dan teman.

Kurangnya perhatian orang tua disebabkan karena persepsi dan mindset yang kurang tepat terhadap TPQ/TPA. Orang tua masing menganggap bahwa TPQ/TPA hanya belajar sambil bagi anak-anaknya. Makanya perlu pemahaman yang benar terhadap orang tua dengan mengundang mereka dan memberikan penjelasan pentingnya TPQ/TPA untuk mencetak generasi Qur'ani sejak dini.

Hal lain yang terkait dengan tidak terlibatnya orang tua biasanya juga komunikasi dan informasi yang tidak berjalan dengan baik. Makanya pengurus, pengelola, ustadz/ah harus selalu memberikan progress perjalanan pembelajaran anak-anaknya kepada orang tua atau wali santri (Kusumawardani, 2023). Dengan mengetahui progres perkembangan pembelajaran anaknya, orang tua akan tumbuh rasa memiliki dan kepedulian terhadap TPQ/TPA tersebut.

Sedangkan perkembangan teknologi dan pengaruh teman serta lingkungan menjadi gejala umum. Kemajuan teknologi selain berdampak positif, juga berdampak negatif. Makanya anak-anak harus diberikan bekal yang cukup untuk menghadapi kemajuan teknologi tersebut. Di antara bekal tersebut adalah membekali dengan kecintaan Al Qur'an, mengajari kewajiban asasi seorang muslim yaitu shalat dan adab-adab harian dan akhlak-akhlak terpuji.

Jika hal ini dilakukan maka pengaruh kemajuan teknologi, lingkungan dan teman bermain tidak terlalu besar. Mereka akan bermain dan berkumpul dengan lingkungan dan teman-teman yang memiliki semangat sama untuk belajar Al Qur'an. Selain itu kemampuan pengelolaan sangat terbatas. Beberapa kendala yang dihadapi dalam pengelolaan TPQ adalah masalah pengelolaan itu sendiri.

3. Kondisi Dampungan yang Diharapkan

Kondisi yang diharapkan dari para pengelola dan pengajar Taman Pendidikan Al Qur'an setelah adalah Sekolah Guru TPQ ini adalah (Mulyanto, 2022):

- a. Memiliki konsep yang benar dan utuh terkait dengan Taman Pendidikan Al Qur'an, baik sejarah maupun nilai strategis dalam Membangun generasi masa depan.

- b. Mampu mengelola dengan baik
- c. Mampu mengajar dengan menarik
- d. Mampu membuat kurikulum dan materi ajar Taman Pendidikan Al Qur'an

4. Strategi yang Dilakukan

Strategi yang dilakukan dalam Sekolah Guru Taman Pendidikan Al Qur'an ini adalah:

- a. Pelatihan dengan sistem 21 jam yaitu dengan 6 kali pertemuan tiap-tiap pertemuan 3.5 jam.
- b. Strategi pembelajarannya adalah pembekalan, praktek dan penugasan.
- c. Tiap awal pertemuan dengan review materi sebelumnya dan review penugasan
- d. Melakukan monitoring dan evaluasi bersama.
- e. Adapun strategi pembelajaran adalah:
 - 1) Penyampaian teori
 - 2) Presentasi
 - 3) Diskusi dan dialog
 - 4) Micro teaching
 - 5) Praktek dan penugasan
 - 6) Pendampingan



Gambar 3: Salah satu model pembelajaran praktek dan penugasan di Sekolah Guru TPQ

5. Pihak yang dilibatkan dalam Kegiatan (*Stakeholders*) dan Bentuk Keterlibatannya

Pihak-pihak yang dilibatkan dalam Sekolah Guru TPQ adalah:

- a. Yayasan Janatul Firdaus sebagai penanggung jawab dan penyelenggara teknis kegiatan.
- b. Takmir masjid dan mushola di Tawangmangu khususnya di Desa Nglebak sebagai penyedia peserta
- c. Pengelola dan pengajar TPQ di Tawangmangu, khususnya di Nglebak dan sekitarnya
- d. Dosen dan mahasiswa pasca sarjana program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Islam Mambaul Ulum Surakarta.

6. Jadwal Pelaksanaan dan Materi Pelatihan

Pelaksanaan Sekolah Guru TPQ diselenggarakan oleh Yayasan Janatul Firdaus dengan 6x pertemuan. Tiap pertemuan selama 3.5 jam. Adapun jadwal masing-masing pertemuan dan materi yang diajarkan adalah sebagai berikut:

Pert./ Waktu	Materi	Sub Materi	Target	Strategi Pembelajaran
Pert. 1				
08.30-09.15	Kontrak belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tentang Sekolah Guru TPQ/TPA 2. Tujuan 3. Materi yang dipelajari 4. Model pembelajaran 5. Kontrak belajar 	Adanya kesepahaman dan mengetahui materi-materi yang akan dipelajari,	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyampaian materi 2. diskusi dan dialog
09.15-10.00	Merubah Maindset tentang TPQ/TPA	<ol style="list-style-type: none"> a. Pembelajaran Al Qur'an dan kilas balik TPQ b. TPQ adalah identik dengan pembelajaran Al Qur'an c. Penanaman Al Qur'an sejak dini d. TPQ sama halnya menyiapkan pemimpin masa depan e. Problem-problem TPQ/TPA f. Perlu pengelolaan yang baik, pengajar yang kompeten dan sungguh-sungguh 	Merubah maindset dan carang padang terhadap TPQ/TPA dan Semangat mengelola dengan baik,	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyampaian materi 2. diskusi dan dialog

		serta kepedulian semua pihak		
10.00-10.15				
10.15-11.00	Pembelajaran Al Qur'an metode Anaba Bab 1-2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menguasai huruf hijaiyah 2. Menguasai tanda baca (harokat) 	Mengajarkan membaca Al Qur'an dengan mudah dan menyenangkan dengan menguasai huruf hijaiyah dan tanda baca (harokat).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyampaian materi 2. Presentasi 3. Micro Teaching 4. Praktek dan penugasan 5. Pendampingan
11.00-11.45	Pembelajaran Al Qur'an metode Anaba Bab 3 dan praktek membaca Al Qur'an metode Anaba	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menguasai dasar-dasar tajwid 2. Praktek membaca surat-surat apendek metode anaba dengan irama rost 	Mengajarkan membaca Al Qur'an dengan mudah dan menyenangkan dengan menguasai dasar-dasar tajwid serta praktek dengan irama rost.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyampaian materi 2. Presentasi 3. Micro Teaching 4. Praktek dan penugasan 5. Pendampingan
Pert. 2				
08.30-09.15	Pengelolaan TPQ 1	<p>a. Struktur kepengurusan TPQ/TPA dan tugasnya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pembina (takmir masjid) 2) Kepala TPQ/TPA 3) Sekretaris 4) Bendahara 5) Bagian kurikulum 6) Bagian sarana prasarana 7) Bagian kewanjarian 8) Bagian humas 9) Guru/ustadz/ustadzah <p>b. Pengelolaan guru/pengajar/ustadz/ustadzah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kompetensi guru/ustadz/ustadzah 2) Adab-adab seorang pengajar 3) Tata tertib guru dalam mengajar <p>c. Pengelolaan santri</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Proses pendaftaran 2) Seragam 	Menguasai pengelolaan TPQ/TPA terkait dengan struktur, pengelolaan guru dan santri.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyampaian teori 2. Presentasi 3. Praktek dan penugasan 4. Pendampingan

		<ol style="list-style-type: none"> 3) Tata tertib santri 4) Karakter yang harus dimiliki santri 		
09.15-10.00	Pratek pengelolaan TPQ	Praktek dan pendampingan materi yang telah diajarkan	Mampu mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyampaian teori 2. Presentasi 3. Praktek dan penugasan 4. Pendampingan
10.00-10.15				
10.15-11.00	6 Lagu Islami dan 8 Ice Breaking	Lagu Islami <ol style="list-style-type: none"> 1) Amal Apa 2) Mari-marilah Shalat 3) Ikrar Kita 4) Agamaku Islam 5) Rukun Islam 6) Allah Maha Esa Ice Breaking <ol style="list-style-type: none"> 1) Apa Kabar 1 2) Apa Kabar 2 3) Perhatian 4) Hai dan Hallo 5) Selamat Pagi 	Mampu mempraktekkan dan mengajarkan.	Praktek
11.00-11.45	5 Fun game	<ol style="list-style-type: none"> 1) Keluarga Sahabat 2) Berkaca Diri dengan Cermin 3) Lawan Kata 4) Gelang Berjalan 5) Gelas Berjalan 	Mampu mempraktekkan dan mengajarkan.	Praktek
Pert. 3				
08.30-09.15	Pengelolaan TPQ 2	d. Pengelolaan kelas <ol style="list-style-type: none"> 1) Ruang kelas 2) Ruang masjid e. Pengelolaan pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> 1) Kegiatan pembelajaran 2) Strategi pembelajaran f. Pengelolaan pendanaan <ol style="list-style-type: none"> 1) Takmir masjid 2) Infaq SPP 3) Infaq donatur 4) Amal usaha 5) Sumber-sumber lain yang tidak mengikat g. Pengelolaan sarana prasarana	Menguasai pengelolaan TPQ/TPA terkait dengan pengelolaan kelas, pembelajaran, pendanaan, sarana prasarana dan keadministrasian.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyampaian teori 2. Presentasi 3. Praktek dan penugasan 4. Pendampingan

		h. Pengelolaan keadministrasian 1) Keadministrasian lembaga 2) Keadministrasian kegiatan 3) Keadministrasian pendidikan		
09.15-10.00	Pratek pengelolaan TPQ	Praktek dan pendampingan materi yang telah diajarkan	Mampu mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.	1. Penyampaian teori 2. Presentasi 3. Praktek dan penugasan 4. Pendampingan
10.00-10.15				
10.15-11.00	6 Lagu Islami dan 5 Ice Breaking	Lagu Islami 1) Tuhan Hanya Satu 2) Sholat dan Zakat 3) Mari Mengaji 4) Jalan Masuk Surga 5) Rukun Islam 6) Disini Islam Disana Islam Ice Breaking 1) Semangat Sore 2) Semangat Pagi 3) Tepuk Semangat 4) Tepuk Kosentrasi 5) Tepuk Anak Sholih	Mampu mempraktekkan dan mengajarkan.	Praktek
11.00-11.45	5 Fun game	1) Sepak Bola Balon 2) Pemimpin dan Si Buta 3) Tikus dan Kucing 4) Polpen Masuk ke Botol 5) Membuat Garis Panjang	Mampu mempraktekkan dan mengajarkan.	Praktek
Pert. 4				
08.30-09.15	Membuat kurikulum 1	a. Pengertian kurikulum b. Proses pembelajaran, input dan output c. Jenjang Pendidikan dan waktu pembelajaran 1) Jenjang atau tingkat 2) Waktu pembelajaran 3) Pertemuan efektif 4) Garis besar materi pelajaran	Menguasai berbagai hal terkait kurikulum termasuk jenjang, waktu pembelajaran, materi, sub materi dan target yang hendak dicapai.	1. Penyampaian teori 2. Presentasi 3. Praktek dan penugasan 4. Pendampingan

		5) Alokasi waktu pembelajaran d. Materi pelajaran dan sub materi pelajaran e. Diskripsi materi pelajaran dan target yang hendak dicapai		
09.15-10.00	Praktek membuat kurikulum	Praktek dan pendampingan materi yang telah diajarkan	Mampu mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.	1. Penyampaian teori 2. Presentasi 3. Praktek dan penugasan 4. Pendampingan
10.00-10.15				
10.15-11.00	6 Lagu Islami dan 5 Ice Breaking	Lagu Islami 1) Aku Anak Islam 2) 25 Nabi 3) Jadi Hafidz Al Qur'an 4) Senandung Al Qur'an 5) Asmaul Husna 6) Ramadhan Tiba Ice Breaking 1) Tepuk Islam 2) Tepuk Tenang 3) Tepuk Khulafaur Rasyidin 4) Tepuk Rukun Iman 5) Tepuk Al Qur'an	Mampu mempraktekkan dan mengajarkan.	Praktek
11.00-11.45	5 Fun game	1) Balap Lari Satu Kaki 2) Estafet Balon 3) Karet Gelang Estafet 4) Pesan Berantai 5) Mencari Harta Karun	Mampu mempraktekkan dan mengajarkan.	Praktek
Pert. 5				
08.30-09.15	Membuat kurikulum 2	a. Distribusi materi dan kompetensi yang diharapkan masing-masing tingkat 1) Materi tingkat ula (dasar) semester 1 2) Materi tingkat ula (dasar) semester 2	Menguasai distribusi materi di masing-masing tingkat, membuat promes dan evaluasi.	1. Penyampaian teori 2. Presentasi 3. Praktek dan penugasan 4. Pendampingan

		<ol style="list-style-type: none"> 3) Materi tingkat wustho semester 3 4) Materi tingkat wustho (menengah) semester 4 5) Materi tingkat ulya (atas) semester 5 6) Materi tingkat ulya (atas) semester 6 <p>b. Program Semester (Promes)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Promes tingkat ula (dasar) semester 1 dan 2 2) Promes tingkat wustho (menengah) semester 3 dan 4 3) Promes tingkat ulya (atas) semester 5 dan 6 <p>c. Evaluasi</p>		
09.15-10.00	Praktek membuat kurikulum	Praktek dan pendampingan materi yang telah diajarkan	Mampu mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyampaian teori 2. Presentasi 3. Praktek dan penugasan 4. Pendampingan
10.00-10.15				
10.15-11.00	6 Lagu Islami dan 5 Ice Breaking	<p>Lagu Islami</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Saya Mau Ke Makkah 2) Masyithoh 3) A BA TA 4) Bagian Tubuh (Bahasa Arab) 5) Nama Hewan (Bahasa Arab) 6) Bila Kusenang <p>Ice Breaking</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Tepuk Sholat 2) Tepuk Rukun Islam 3) Tepuk Islam Jaya 4) Tepuk Istiqomah 5) Tepuk Malaikat 	Mampu mempraktekkan dan mengajarkan.	Praktek
11.00-11.45	5 Fun game	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pegang Jari 2) Membuat Kelompok Berdasarkan Angka 3) Robot-robot Berjalan 4) Estafet Huruf Hijaiyah 5) Estafet Bola di atas Kertas 	Mampu mempraktekkan dan mengajarkan.	Praktek

Pert. 6				
08.30-09.15	Membuat Materi Ajar	a. Materi Inti TPQ/TPA 1) Membaca Al Qur'an 2) Hafalan bacaan shalat 3) Praktek shalat 4) Doa-doa harian 5) Akhlak terpuji b. Materi pendukung 1) Aqidah 2) Ibadah 3) Adab sehari-hari 4) Sirah Nabi 5) Bahasa Arab tematik 6) Hafalan Hadits pendek dan mahfudzot 7) Ulumul Qur'an c. Selingan/tambahan 1) Lagu Islami 2) Fun Game 3) Ice Breaking 4) Outdoor	Mampu membuat materi ajar baik materi inti, pendukung maupun selingan.	1. Penyampaian teori 2. Presentasi 3. Praktek dan penugasan 4. Pendampingan
09.15-10.00	Praktek Membuat materi ajar	Praktek dan pendampingan materi yang telah diajarkan	Mampu mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.	1. Penyampaian teori 2. Presentasi 3. Praktek dan penugasan 4. Pendampingan
10.00-10.15				
10.15-11.00	6 Lagu Islami dan 5 Ice Breakin g	Lagu Islami 1) Lihat Masjidku 2) Muhammad Rasulullah 3) Umiku Sayang 4) Sepohon Kayu 5) Tombo Ati (Obat Hati) 6) Doa Taubat Ice Breaking 1) Tepuk Nabi 2) Tepuk Anak Pintar 3) Tepuk Fokus 4) Tepuk Ceria 5) Tepuk Kalau kau Anak Sholeh	Mampu mempraktekkan dan mengajarkan.	Praktek

11.00-11.45	Evaluasi	- Masukan dan saran Follow up	Adanya masukan untuk perbaikan pembelajaran berikutnya.	Diskusi dan sharing
-------------	----------	----------------------------------	---	---------------------

Secara umum pelaksanaan berjalan dengan baik dan lancar. Antusiasme peserta ditunjukkan dengan kehadiran mereka setiap bulan sekali selama 6 bulan dengan durasi waktu setiap pertemuan 3,5 jam. Selain itu, peserta juga mengikuti setiap kegiatan acara, baik dalam ruangan maupun diluar ruangan termasuk praktek dan permainan. Selain itu juga ditunjukkan dengan kesungguhan mereka dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan setiap diakhir pertemuan untuk dipresentasikan dalam pertemuan berikutnya.



Gambar 4: Proses Wisuda Sekolah Guru TPQ

Antusiasme peserta juga ditunjukkan dengan semua peserta menyelesaikan semua materi yang diajarkan dalam dengan total waktu 21 jam selama 6 kali pertemuan. Hal ini ditunjukkan dengan selesainya mereka dengan dilaksanakan wisuda Sekolah Guru TPQ tersebut.



Gambar 5: Proses Wisuda Sekolah Guru TPQ

D. KESIMPULAN

Berdasarkan paparan di atas maka Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema Meningkatkan Kemampuan Pengelolaan dan Pengajaran Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) Melalui Sekolah Guru Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) Sistem 21 Jam, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Program Pengabdian Masyarakat (PKM) yang merupakan kerja bareng dengan Yayasan Janatul Firdaus, Ngudal, Tawangmangu yang berupa pelatihan guru dan pengelola Taman Pendidikan Al Qur'an sistem 21 jam sebagai wujud optimalisasi dan pemberdayaan masyarakat setempat khususnya para pengajar dan pengelola TPQ.

Kegiatan tersebut memberikan bekal dasar kepada pengajar dan pengelola TPQ untuk mampu mengelola TPQ dengan baik. Adapun output yang diharapkan dari pelatihan tersebut adalah:

a. Output bagi pengajar

- 1) Memiliki pemahaman yang benar tentang TPQ
- 2) Mampu mengadakan pembelajaran dengan baik dan menarik

b. Output bagi Pengelola

- 1) Memiliki pemahaman yang benar tentang TPQ
- 2) Mampu mengelola dengan baik
- 3) Mampu membuat kurikulum sederhana dan materi ajar TPQ

c. Peserta:

- 1) Pengelola TPQ, Rumah Qur'an, TKIT
- 2) Guru/Pengajar TPQ, Rumah Qur'an, TKIT
- 3) Santri/Santriwati

E. UCAPAN TERIMAKASIH

Bila diperlukan, penulis dapat menuliskan ucapan terimakasih yang ditujukan kepada seseorang atau lembaga yang membantu terlaksananya program PKM.

1. Tetap menjaga kelanjutan program yang sudah ada atau mengembangkan program yang ada menjadi lebih baik, dan membuat program yang berkelanjutan meski sudah selesai kegiatan PKM. Artinya Perlu dibuatkan program-program sejenis untuk pengajar dan pengelola yang belum mengikuti pelatihan.
2. Mengaktifkan Taman Pendidikan Al Qur'an yang sudah tidak berjalan dengan bekal materi pelatihan, baik yang dibuku maupun yang dilaksankan selama pelatihan.
3. Besarnya dukungan masyarakat karena keberhasilan anggota masyarakat yang mampu memberdayakan potensi yang ada karena itu kerjasama yang baik antara peserta dan

anggota masyarakat, baik yang terlibat secara langsung maupun tidak sehingga acara ini berjalan lancar dan sukses.

4. Secara khusus kami ucapkan terima kasih kepada Tamir Masjid Janatul Firda'un dan seluruh pengurus Pesantren Masyarakat Janatul Firdaus atas Kerjasama dan berjalannya dengan lancar dan sukses PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, N., Rochmawan, A. E., Naufal, M. S., Mubarak, A. R., & Kinasih, F. I. (2023). IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZ DI TPQ AT-TAQWA DUSUN JURUG DESA JUMAPOLO KECAMATAN JUMAPOLO KABUPATEN KARANGANYAR. *AL HAZIQ: Journal of Community Service*, 28-34.
- Khoir, M. A., Yanti, S. H., & Septiani, R. (2022). Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Membaca Al-Qur'an Metode Anaba bagi Pengajar TPQ/TPA di Kelurahan Tipes Kecamatan Serengan Kota Surakarta. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(3), 937-946.
- Kusumawardani, E. (2023). *Urgensi Pelibatan Orangtua untuk Anak Remaja*. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*.
- Mulyanto, A. K., Anwar Ikhsanuddin. (2022). *Panduan Pengelolaan, Kurikulum dan Materi Ajar TPQ/TPA*.
- Mulyono, M. (2014). *Pemberdayaan pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an*.
- Murtopo, B. A., & Maulana, S. (2019). Manajemen Madrasah Diniyah TPQ Miftahul Huda, Krakal Alian. *Cakrawala: Jurnal Kajian Studi Manajemen Pendidikan Islam dan studi sosial*, 3(1), 107-116.
- Nasir, M. (1988). *Metode penelitian*. Cetakan ke 3. Penerbit Ghalia. Jakarta. Indonesia.
- Nasir, M., & Rijal, M. K. (2020). *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*. In: CV. Bo'Kampong Publishing (BKP) Loa Janan Ilir Samarinda.
- Rohani, A. (1991). *Pengelolaan pengajaran*. Rineka Cipta.